

**RESPON MAHASISWA TERHADAP CARA DAKWAH GRUP BAND
WALI MELALUI LAGU TOBAT MAKSIAT (TOMAT)
(Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Sulton Musbikhin

Nim : 211016073

Pembimbing:

Kayvis Fithri Ajhuri, M.A

NIP 198306072015031004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**RESPON MAHASISWA TERHADAP CARA DAKWAH GRUP BAND
WALI MELALUI LAGU TOBAT MAKSIAT (TOMAT)
(Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Program Strata Satu (S-1) Pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Disusun Oleh :

Sulton Musbikhin

Nim : 211016073

Pembimbing:

Kayvis Fithri Ajhuri, M.A

NIP 198306072015031004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Musbikhin, Sulton. 2020. *Respon Mahasiswa Terhadap Cara Dakwah Grup Band Wali Melalui Lagu Tobat Maksiat (Tomat) (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.* **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Ponorogo. Pembimbing , Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

Kata Kunci: Respon Mahasiswa, Dakwah, Lagu Tobat Maksiat.

Dalam album religi Wali Band yang berjudul Ingat Sholawat (Mari Sholawat, Tobat Maksiat, Ya Allah, Tuhan, Aku Cinta Allah). Satu lagu pada album Ingat Shalawat yang judulnya Tobat Maksiat (Tomat), lagu ini mempunyai keistimewaan yang terdapat dalam setiap liriknya. Kata-kata dalam setiap liriknya banyak mengandung arti dakwah dan dapat dimengerti bagi setiap orang yang mendengarkan lagu yang berjudul Tobat Maksiat (Tomat).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna lirik lagu Tobat Maksiat (Tomat) menurut mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Ponorogo dan untuk Mengetahui Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Ponorogo terhadap cara dakwah grup band Wali dengan lagu religi yang berjudul Tobat Maksiat (Tomat).

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggambarkan respon mahasiswa terhadap cara dakwah grup band Wali melalui lagu Tobat Maksiat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo setelah mendengarkan lagu Tobat Maksiat mereka menjadi mengerti isi pesan dakwah dan bisa menyimpulkan makna pada lirik lagu tersebut menurut perasaan atau pemikiran mereka. yakni takdir sudah ditentukan oleh Allah, jangan melanggar perintah-Nya (maksiat), senantiasa mengucapkan Istighfar, menyuruh untuk segera bertaubat, selalu ingat bahwa setiap manusia pasti akan meninggal dunia, ajakan untuk bertaubat, dan mendapat siksa yang sangat pedih di Akhirat kelak apabila belum bertaubat dan respon mahasiswa KPI IAIN Ponorogo setelah mendengarkan lagu Tobat Maksiat adalah merasa sedih, senang/suka, terhibur, biasa saja, tenang, merenung. Dan setuju dengan cara dakwah dengan musik religi. Respon lain yang dihasilkan setelah mendengarkan lagu tersebut adalah dalam bentuk tingkah laku yakni ada yang menerapkan dan belum menerapkan isi pesan pada lagu tersebut. Seperti halnya senantiasa mengucapkan Istighfar saat melakukan kesalahan dan belum menerapkan isi lagu tersebut yakni belum bisa melakukan Taubat sepenuhnya dengan sungguh-sungguh.



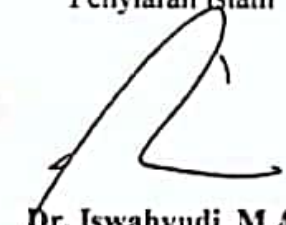
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Sulton Musbikhin
NIM : 211016073
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Respon Mahasiswa Terhadap Cara Dakwah Grup Band Wali Melalui Lagu Tobat Maksiat (Tomat) (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

Ponorogo, 09 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam


Dr. Iswahyudi, M.Ag.
NIP: 197903072003121003

Menyetujui,
Pembimbing


Kayvis Fikri Aihuri, M. Ag
NIP: 108706072015031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sulton Musbikhin
NIM : 211016073
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Respon Mahasiswa Terhadap Cara Dakwah Grup Band Wali Melalui Lagu Tobat Maksiat (Tomat) (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam)

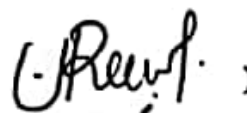


Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 November 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 03 Desember 2020

Tim Penguji:

1. Ketua sidang : Irma Rumtaning UH, M.S.I. ()
2. Penguji 1 : Syaiful Arif, M.Pd. ()
3. Sekretaris : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. ()

Ponorogo, 03 Desember 2020

Mengesahkan

Dekan,


Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email: fuad@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bagian atau keseluruhan isi penulisan skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi di universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis, kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan dan telah mencatumkan sumber pada daftar pustaka.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di IAIN Ponorogo.

Ponorogo, 09 November 2020



Sulton Musbikhin

211016073

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulton Musbikhin
NIM : 211016073
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Respon Mahasiswa Terhadap Cara Dakwah Grup Band
Wali Melalui Lagu Tobat Maksiat (Tomat) (Studi Pada
Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN
Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Desember 2020

Penulis,



Sulton Musbikhin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap muslim berkewajiban melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing tanpa kecuali. Dengan melalui profesinya seseorang dapat melaksanakan dakwah, begitupun dengan keterampilan dan kegiatan sehari harinya. M. Arifin dalam bukunya *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, memberikan pengertian sebagai berikut: “ Dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan, baik berbentuk lisan maupun tulisan (tingkah laku) dan sebagainya dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.¹

Dengan kata lain bahwa dakwah adalah menyampaikan nilai-nilai Islam kepada orang lain dalam rangka mengadakan suatu perbaikan umat dari kondisi buruk kepada kondisi yang lebih baik. Dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi mencakup seluruh aktivitas lisan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.

¹ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi Cet 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 17.

Dakwah juga tidak semata-mata harus berdiri di mimbar dengan serentetan dalil-dalil yang diluncurkan tapi dakwah adalah ajakan seseorang kepada yang lain untuk berlaku lebih baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan as Sunnah. Dakwah dengan sikap dan tingkah laku pun sering tidak kalah efektifnya ketimbang dakwah dengan lisan. Manusia sering menjadi tidak *interest* jika sering-sering ia dinasehati, sebaiknya manusia sering *interest* terhadap sesuatu karena ia sering melihatnya.²

Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya dapat dilakukan oleh para mubaligh di masjid saja, tetapi banyak juga dilakukan dengan berbagai cara dan banyak tempat media yang bisa digunakan pada zaman sekarang. Mediana bermacam-macam seperti televisi, radio, koran, majalah, *internet* dan lagu. Seperti oleh beberapa group band, *nasyid*, dangdut, *marawis* dan kasidah. Mereka berdakwah melalui musik sebagai media berdakwah.³

Musik adalah bagian dari seni sebagai alat komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan dan musik dapat mempengaruhi emosi yang menikmatinya. Ketika sebuah lagu atau musik memiliki tujuan atau pesan moral yang terkandung dalam syai-syair lagu tersebut, maka pesan yang disampaikan biasanya menjadi lebih komunikatif, karena selain pesan dapat diterima juga dapat menghibur sipenerima pesan (pendengar), oleh karena itu lagu lebih mudah dihafalkan dan difahami.

² Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Da'wah*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1994), 50.

³ Dloyana Kesumah, dkk., *Pesan-pesan Budaya Lagu-lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Remaja Kota*, (Jakarta: CV Eka Putra, 1995), 1.

Pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti percintaan dan sosial kemasyarakatan, tapi pesan-pesan yang bersifat religi pun dapat disampaikan melalui musik atau lagu.⁴

Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi. Musik dapat membangkitkan respon-respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara pencipta dan pendengar musik.⁵ Musik menarik pendengarnya kedalam orbitnya, mengajak mereka mengikuti pola titik nadanya, mengikuti liriknya, bergoyang mengikuti iramanya, dan menggali dimensi-dimensi emosi serta harmoninya dalam seluruh keindahan dan kedalamannya. Ada keyakinan bahwa musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jiwa, untuk mempengaruhi nasib seluruh peradaban.⁶

Musik merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukkan pesan-pesan dakwah didalamnya, sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang kali bahkan menirukannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik

⁴ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998), 186.

⁵ Muhammad Syafiq, *Ensiklopedia musik klasik*, (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 2003), 5.

⁶ Don Campbell, *Efek Mozart Bagi Anak-Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 12.

untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan.⁷

Wali adalah salah satu group band yang mengusung lagu pop melayu. Group band ini berdiri pada tanggal 31 Oktober 1999 di Jakarta dengan nama Fiera. Karena memiliki hobi yang sama di musik, para personel Fiera sama-sama berkomitmen untuk berjuang di dunia musik. Setelah melalui perjuangan yang cukup panjang sekitar sembilan tahun, akhirnya band ini berhasil mengeluarkan album perdana pada tahun 2008 yang berjudul “Orang Bilang” dan muncul dengan nama band barunya, yaitu Wali. Band ini terdiri dari empat personil, yakni Faank (vokal), Apoy (gitar), Ovie (keyboard), dan Tomy (drum). Seluruh personil group band Wali notabene berlatarbelakang pendidikan pesantren dan sempat mengenyam kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2011, band ini sempat diangkat sebagai Duta Pesantren oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan latar belakang tersebut, maka tak mengherankan jika Wali dapat menciptakan lagu-lagu pop religi yang menarik minat masyarakat Indonesia. Para personel Wali nampaknya menyadari bahwa lagu-lagu pop religi yang diciptakannya dapat digunakan sebagai media dakwah atau sarana untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat dengan cara yang menghibur, mudah dicerna dan tidak menggurui.

⁷ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998), 186.

Dalam album religi Wali Band yang berjudul Ingat Sholawat (Mari Sholawat, Tobat Maksiat, Ya Allah, Tuhan, Aku Cinta Allah). Penulis akan meneliti salah satu lagu pada album Ingat Shalawat yang judulnya Tobat Maksiat (Tomat), lagu ini mempunyai keistimewaan yang terdapat dalam setiap liriknya. Kata-kata dalam setiap liriknya banyak mengandung arti dakwah dan dapat dimengerti bagi setiap orang yang mendengarkan lagu yang berjudul Tobat Maksiat (Tomat).

Dari uraian diatas, peneliti kemudian melakukan observasi pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk melakukan penelitian. Alasan peneliti memilih mahasiswa KPI untuk dijadikan subjek penelitian karena sudah dibekali ilmu dakwah di bangku perkuliahan. Setelah melakukan obsevasi peneliti menentukan lagu Tobat Maksiat karya grup band Wali untuk dijadikan objek penelitian, karena selain lagu itu terkenal lagu itu juga lebih difahami dan diketahui oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam daripada lagu-lagu religinya lainnya. Dari uraian tersebut peneliti ingin mengetahui respon mahasiswa Kominikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo terhadap cara dakwah grup band Wali dengan lagu religinya yang berjudul Tobat Maksiat (Tomat). Menurut peneliti mahasiswa mampu dan sesuai untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Karena setelah mendengarkan dan menghayati lagu Tobat Maksiat maka mahasiswa akan mengerti tentang apa saja saja pesan dakwah yang terkandung pada lagu tersebut. Setelah mendengarkan dan menghayati pastinya akan menghasilkan respon yang berbeda-beda.

Dengan begitu peneliti akan mengetahui bagaimana respon mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo setelah mendengarkan tobat maksiat (TOMAT), baik dalam bentuk pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan menyusun skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa makna lirik lagu Tobat Maksiat (Tomat) menurut Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo terhadap cara dakwah grup band Wali melalui lagu religi yang berjudul Tobat Maksiat (Tomat)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna lirik lagu Tobat Maksiat (Tomat) Menurut Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo.
2. Untuk mengetahui respon Mahasiswa Komunukasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo terhadap cara dakwah grup band Wali dengan lagu religi yang berjudul Tobat Maksiat (Tomat).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ruang lingkup Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pengembangan bagi penelitian yang memiliki tema serupa.

E. Dampak Penelitian

a. Bagi Peneliti

Setelah mengetahui respon mahasiswa tentang cara dakwah grup band Wali peneliti menjadi mengerti bagaimana respon mahasiswa, tau apa saja bentuk responnya dan menegerti apakah pesan dakwah pada lagu Tobat Maksiat berdampak atau tidak pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.

b. Bagi mahasiswa

Setelah mendengarkan lagu tersebut mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo menjadi tahu tentang makna dan pesan dakwah yang terkandung pada lagu Tobat maksit karya grup band Wali.

F. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan respon mahasiswa bukanlah suatu hal yang baru. Peneliti telah mencari beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Terhadap Tayangan Dakwahtainment "Mari Kita Sahur" Trans TV*”. ditulis oleh Muhimmatun Nasikhah pada tahun 2018, fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri walisongo semarang. Dalam skripsi ini berisi tentang respon dalam aspek kognitif, afektif, dan konatif. Pertama respon kognitif yakni mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang terhadap tayangan dakwahtainment Mari Kita Sahur Trans TV Yaitu mendapatkan hal positif, menurut mahasiswa tayangan ini cukup memberikan sebuah informasi dan pengetahuan dari segmen dakwah yang ditayangkan. Kedua respon afektif yakni mendapatkan hasil negatif. Menurut mahasiswa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tayangan ini perlu dikoreksi kembali, karena cenderung menampilkan hiburan, pada acara ini tidak memberikan materi dakwah yang seimbang karena banyak hiburannya, sehingga menuai respon kontra dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah pada objeknya skripsi muhimmatun objeknya *tayangan dakwahtainment "mari kita sahur" trans tv*”, sedangkan objeknya peneliti adalah cara

dakwah grup band wali dengan lagu religi pada album Ingat Sholawat. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Kedua, skripsi yang berjudul "*Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Program Hitam Putih Di Trans 7*", yang ditulis oleh Erwin pada tahun 2014, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Dalam skripsi ini berisi tentang Tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin terhadap program Hitam Putih menyatakan bagus, baik secara keseluruhan maupun kategorisasi pendukung seperti: jadwal penayangan yang mencakup waktu penayangan dan durasi penayangan, tema dan kejelasan tema / materi acara yang mencakup tema / materi acara yang paling diminati, penilaian tema, kejelasan tema, kekinian tema acara, penampilan pembawa acara dan bintang tamu, daya tarik dan tujuan menonton program Hitam Putih. Walaupun demikian, ada responden yang memberikan tanggapan tidak bagus menyatakan bahwa dari jadwal penayangan yang lima kali dalam seminggu seharusnya dikurangi saja menjadi tiga kali dalam seminggu, dan durasi penayangan yang mencapai 75 menit seharusnya menjadi 60 menit saja setiap kali tayang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik adalah faktor eksternal yang meliputi intensitas, ukuran, kontras, gerakan, pengulangan, keakraban dan novelty. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah skripsi Erwin menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan skripsi

peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan persamaannya pada subjek yang sama-sama tentang respon mahasiswa.

Ketiga, skripsi yang berjudul Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Alauddin Makassar Terhadap *Hoax* Di Media Sosial, Yang Ditulis Oleh Mutmainnah Pada Tahun 2018, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar. Dalam skripsi ini tentang respon mahasiswa tentang hoax di media sosial. Dari pemahaman mahasiswa tentang hoax, kemudian sikap mahasiswa dengan adanya hoax, serta tindakan mahasiswa yang negatif dengan adanya berita hoax dalam segi menyebarluaskan berita dan mempraktekan apa yang ada pada berita hoax tersebut. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah skripsi Mutmainnah menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan skripsi peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan persamaannya pada subjek yang sama-sama tentang respon mahasiswa.

Keempat, artikel yang berjudul Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan *Google Classroom* pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika, ditulis oleh Rini Utami pada tahun 2019, universitas Pekalongan, Jalan Sriwijaya No 3, Pekalongan 51111, Indonesia. Dalam artikel tersebut membahas tentang indikator penerimaan pada kemudahan *Google Classroom* tentang setuju dan tidak setuju. Serta indikator performa *Google Classroom*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *Google Classroom* mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa, sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran pada mata

kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika ataupun mata kuliah yang lain. Perbedaan penelitian Rini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang respon mahasiswa, sedangkan perbedaannya objek Rini tentang penggunaan *Google classroom* dan peneliti tentang cara dakwah grup band Wali melalui lagu Tobat Maksiat.

Kelima, jurnal yang berjudul Respon Masyarakat Terhadap Pesan Komunikasi Survei Sosial Ekonomi Pada BPS Kota Pematangsiantar, ditulis oleh Marlina Naiboho pada tahun 2016, Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara. Dalam jurnal tersebut membahas tentang respon masyarakat secara keseluruhan maupun individu terhadap pesan komunikasi Susenas adalah positif walaupun berbeda golongan pendapatan rumah tangga. Demikian halnya, respon masyarakat pada dimensi afektif dan indikatornya terhadap pesan komunikasi susenas adalah positif. Sebaliknya, respon masyarakat pada dimensi kognitif dan indikatornya terhadap pesan komunikasi Susenas adalah negatif. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang respon kognitif dan afektif. Perbedaannya Marlina menggunakan metode penelitian kuisioner sedangkan peneliti menggunakan metode wawancara.

Keenam, jurnal yang berjudul Representasi Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Tobat Maksiat Pada Album Ingat Sholawat Karya Wali Band, yang ditulis oleh Devi Arie Shandy pada tahun 2014, Jurusan Ilmu Komunikasi-Prodi Ilmu Komunikasi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Dalam jurnal tersebut memfokuskan analisis secara

semiotik pada tanda dan makna dan tanda dalam teks lirik lagu Tobat Maksiat. Maka dari dalam penelitian ini menggunakan model Barthes sebagai teori pendukung dalam menganalisis semiotik mengenai lirik dalam lagu Tobat Maksiat. Semiotik yang dikaji oleh Barthes antara lain membahas apa yang menjadi makna denotasi suatu objek, apa yang menjadi makna konotasi dalam suatu objek, juga apa yang menjadi mitos dalam suatu objek yang diteliti. Persamaan jurnal devi dengan skripsi peneliti adalah objeknya sama-sama lagu Tobat Maksiat, sedangkan perbedaannya jurnal devi membahas tentang makna dengan menggunakan teori semiotik dan skripsi peneliti membahas makna berdasarkan pandangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.

Dari semua temuan penelitian terdahulu penelitian peneliti mempunyai temuan terbaru yakni kebanyakan meneliti tentang respon pada sebuah siaran televisi tapi peneliti meneliti tentang respon mahasiswa terhadap cara dakwah menggunakan lagu dan meneliti tentang makna lirik lagu menurut mahasiswa, yang biasanya menemukan makna menggunakan teori semiotika (tanda) akan tetapi peneliti meneliti makna berdasarkan pandangan mahasiswa. Setelah mendengarkan lagu Tobat Maksiat mahasiswa menjadi tahu isi pesan dakwah pada lagu tersebut. Tujuan peneliti meneliti pada lagu tersebut adalah ingin mengetahui apakah mahasiswa memahami apa isi pesan pada lagu tersebut. Dan ternyata banyak mahasiswa yang memahami isi pesan pada lagu tersebut.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.⁹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu

⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1-2.

⁹Ibid, 22-23.

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹⁰

2. Data dan Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer, atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder, atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹¹

a. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh objek penelitian perseorangan, perkelompok, dan organisasi.¹² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 dan 2017, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 22.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

¹² R Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 29.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung dari suatu penelitian untuk melengkapi sumber data utama. Data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku *refrensi*, karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, serta beberapa situs internet yang dapat membantu keabsahan data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi dan teknik komunikasi atau wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Teknik menentukan informan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan diambil berdasarkan pada tujuan tertentu (tujuan penelitian). Pertimbangan tertentu ini misalnya dipilih orang yang memiliki wewenang sehingga bisa menjadi pintu untuk menggali informasi lebih luas. *Purposive sampling* tidak terkait pada jumlah tertentu sebagaimana sampel yang lain, tetapi berdasarkan pada subjek yang dirasa paling berkompeten dalam memberikan data penelitian.¹³

Peneliti melakukan teknik observasi atau mewawancarai narasumber dengan mengumpulkan data penelitian melalui kontak atau hubungan langsung antara peneliti dengan sumber data. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti

¹³ M Yahya, *Dasar-dasar Penelitian Metode dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2010), 97.

melakukan pengamatan secara langsung ke objek. Disini penulis akan mengamati bagaimana respon mahasiswa komunikasi penyiaran islam KPI IAIN Ponorogo. Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan narasumber. Melakukan teknik komunikasi atau mewawancarai narasumber dengan mengumpulkan data penelitian melalui kontak atau hubungan langsung antara peneliti dengan sumber data. Peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung dengan melakukan interview untuk pengumpulan data.¹⁴

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹⁵

Peneliti menganalisa data dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu sebelum diinterpretasikan. Hal ini supaya dapat mengklarifikasikan secara efisien dan efektif mengenai data-data yang terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

¹⁴ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 138.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 89.

adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Adapun tiga unsur dalam kegiatan proses analisa data, sebagai berikut:¹⁶

- a. Reduksi data yaitu bagian dari proses analisa untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan.
- b. Penyajian data yaitu susunan informasi yang memungkinkan diraiknya kesimpulan, sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.
- c. Penarikan Kesimpulan yaitu suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.¹⁷

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

BAB I: Pendahuluan. Berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian Teori. Dalam bab ini membahas pengertian respon, macam-macam respon, proses terbentuknya respon, faktor terbentuknya

¹⁶ Sugeng Puji Leksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publising, 2016), 152.

¹⁷ Ibid, 152.

respon definisi, pengertian minat, pengertian dakwah, tujuan dakwah, pesan dakwah, unsur-unsur dakwah, media dakwah, pengertian musik, lagu, dan musik sebagai media dakwah.

BAB III: Paparan Data. Bab ini berisi data profil lokasi penelitian, profil grup band wali, lirik lagu tobat maksiat (Tomat) dan data-data tentang informan meliputi biodata mahasiswa dan kapan biasanya mendengarkan lagu tersebut.

BAB IV: Pembahasan. Bab ini berisi uraian hasil wawancara dan observasi dengan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tentang makna lirik lagu Tobat Maksiat (Tomat) dan respon terhadap cara dakwah grup band Wali dengan lagu religi yang berjudul Tobat Maksiat (Tomat).

BAB V: Penutup. Bab ini memaparkan kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dengan ringkas, padat, dan jelas. Selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

TEORI RESPON DAN MINAT SERTA RELEVANSINYA DENGAN MEDIA DAKWAH

A. Teori Tentang Respon

1. Pengertian Teori S-O-R

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari bidang keilmuan psikologi yang muncul pada tahun 1930-an, yang kemudian diangkat menjadi teori komunikasi. Hal ini dikarenakan objek material psikologi dan komunikasi yang sama, yakni manusia yang meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Teori stimulus respon beranggapan bahwa media massa memiliki efek langsung yang dapat mempengaruhi individu sebagai *audience* (penonton/ pendengar).¹⁸

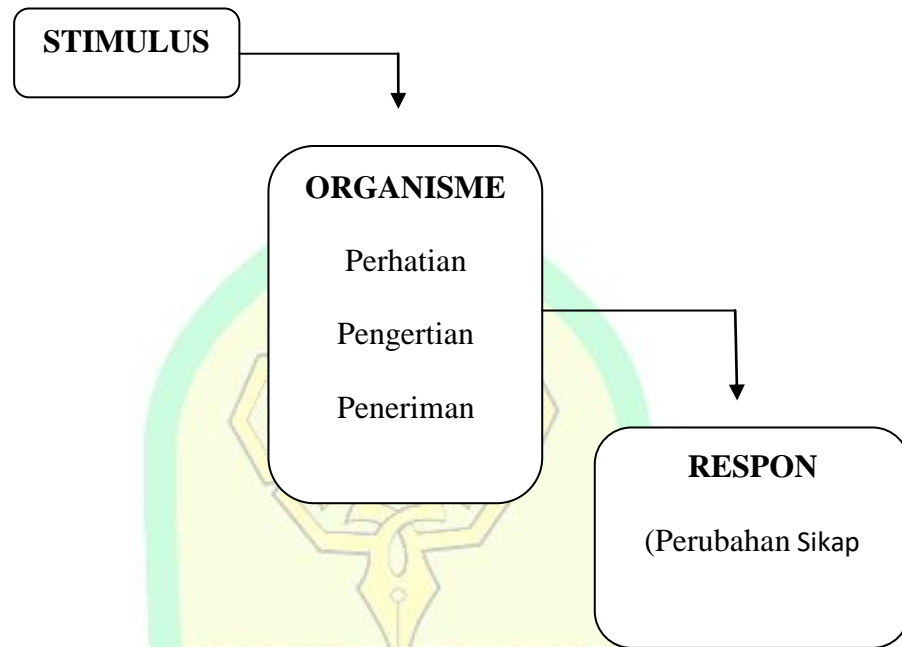
Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memeperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah: pesan (*stimulus*, S), *komunikan* (organism, O), dan efek (*response*, R).¹⁹

Dalam bukunya yang berjudul “sikap manusia, perubahan, serta pengukurannya”, Prof. Dr. Mar’at mengutip pendapat Hovland dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menela’ah sikap baru

¹⁸ Djuarsa Senjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: UT, 2005), 520.

¹⁹ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakri, 2003), cet Ke-3, 254

terdapat tiga variable penting, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.²⁰



Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengelolanya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.²¹

²⁰ Ibid, 254-255.

²¹ Ibid, 254-255.

2. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).²² Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.²³

Dalam *kamus besar ilmu pengetahuan* disebutkan bahwa, “respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsang, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali”.²⁴ Dalam *Kamus Lengkap Psikologi* disebutkan bahwa, “*Response* (respon) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar”.²⁵ Ada beberapa pengertian respon menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Poerwadarminta, "respon" diartikan sebagai tanggapan, reaksi, dan jawaban." Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah sebelumnya terjadi serangkaian komunikasi. Sedangkan bagi Ahmad Subandi, "mengemukakan respon dengan istilah

²² Jhon. M. Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003), 481.

²³ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 952.

²⁴ Save D. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Lembaga pengkajian dan kebudayaan Nusantara, 1997), 964.

²⁵ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, cet. ke-9, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 432.

umpan balik (*feed back*) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi".²⁶

- b. Menurut Jalaludin Rakhmat menjelaskan bahwa "respon adalah suatu kegiatan dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang juga dapat disebut respon"²⁷.
- c. Menurut Effendy respon adalah *feedback* atau umpan balik yang diberikan komunikan kepada komunikator. Setelah komunikator dalam hal ini adalah media massa menyampaikan pesan kepada komunikannya yaitu khlayak yang menimbulkan efek yang ditimbulkan dan ada umpan balik dari khalayak. Umpan balik atau efek yang terjadi pada khalayak setelah mengkonsumsi media massa itulah yang disebut sebagai respon.²⁸

Dari beberapa pengertian di atas menurut peneliti respon adalah suatu reaksi atau tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang muncul, dimana biasanya stimulus tersebut berpengaruh terhadap diri seseorang. Kemudian muncul suatu reaksi yang beraneka ragam baik sebatas pengetahuan atau pendapat, perasaan, maupun sikap atau perilaku.

²⁶ Poerwadarminta, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: UT, Cet ke-3, 1999), 43.

²⁷ J. Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

²⁸ O. U. Effendy, *Spektrum Komunikasi*. (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1992), 41.

3. Macam-Macam Respon

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffe macam-macam respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu:²⁹

a. Kognitif

Yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.³⁰ Kognitif adalah kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu. Proses yang dilakukan adalah memperoleh pengetahuan dan memanipulasi pengetahuan melalui aktivitas mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar, membayangkan dan berbahasa.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya mampu mempengaruhi sikap dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku/tindakan mereka terhadap sesuatu, yang artinya jika kita ingin merubah perilaku seseorang maka rubahlah terlebih dahulu pengetahuan mereka. Gejala pengenalan (kognisi) dimulai ketika individu melakukan pengindraan dan pengamatan. Saat itulah individu menerima secara langsung stimuli atau rangsang dari luar. Individu mengenal lingkungan sekitarnya baik berupa obyek maupun sesuatu yang bersifat abstrak, yakni dengan menggunakan

²⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 1999), 118.

³⁰ Ibid, 118.

alat inderanya. Individu dapat menyadari keadaan sekitar dengan pengindraan dan pegamatan (*sensation and perception*). Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi ketika individu akan dapat menyadari sesuatu. Antara lain:³¹

- 1) Adanya obyek yang diamati. Obyek menimbulkan stimulus yang akan ditangkap oleh alat indra atau reseptor. Yang dimaksud stimulus ialah segala sesuatu yang bisa ditangkap alat indra atau reseptor.
- 2) Alat indra atau reseptor yang cukup baik yaitu alat untuk menerima stimulus.
- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan pengamatan sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah awal sebagai sesuatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Tanpa perhatian tidak akan terjadi pengamatan.

b. Afektif

Yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu. Perasaan dan emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan (*state*) yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu. Menurut Caplin yang dimaksud dengan perasaan adalah keadaan

³¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 218.

individu sebagai akibat dari persepsi sebagai akibat stimulus baik eksternal maupun internal. Ada tiga sifat perasaan:³²

- 1) Pada umumnya perasaan berkaitan dengan persepsi, dan merupakan reaksi terhadap stimulus yang mengalaminya. Tetapi perasaan yang timbul pada masing-masing individu ternyata dapat berbeda satu dengan yang lain. Dengan demikian, sekalipun stimulusnya sama namun perasaan yang ditimbulkan oleh stimulus tersebut dapat berbeda-beda.
- 2) Perasaan bersifat subyektif, lebih subyektif apabila dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa psikis yang lain. Meskipun stimulusnya sama namun perasaan yang dialami individu yang ditimbulkan oleh stimulus tersebut dapat berbeda satu dengan yang lain.
- 3) Perasaan dialami oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang sekalipun tingkatannya dapat berbeda-beda. Namun demikian perasaan senang dan tidak senang bukanlah satu-satunya dimensi dari perasaan.

c. Behavioral

Yaitu respon yang berkaitan dengan perilaku *real/nyata* yang meliputi tindakan atau perbuatan. Respon berupa perilaku muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan

³² Ibid, 218.

membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan. Rangsang atau stimulus adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya suatu respon tertentu. Rangsang merupakan informasi yang dapat diindra oleh panca indra. Rangsangan merupakan suatu hal yang datang dari lingkungan yang dapat menyebabkan respon tertentu yang berkaitan dengan tingkah laku. Respon yang bersifat perilaku (behavioral) bersangkutan dengan masalah melaksanakan atau tidak melaksanakan, mengerjakan ataupun tidak mengerjakan. Pada respon yang bersifat perilaku dilatar belakangi oleh aspek konasi yang meliputi komponen: adanya motif, adanya suatu usaha, adanya saat-saat memilih, adanya suatu keputusan, adanya perbuatan berdasarkan kemauan.³³

4. Faktor Terbentuknya Respon

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya respon seseorang, antara lain :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur, yakni rohani, dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satunya saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan berbeda intensitasnya pada diri individu yang

³³ Ibid, 219.

melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapan satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental pikiran, motivasi dan sebagainya.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut Bimo Walgito, dalam bukunya, pengantar psikologi umum menyatakan bahwa “faktor fisik berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengabaikan alat indera”.³⁴

B. Teori Tentang Minat

Dilihat dari pengertian *etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.³⁵ Sedangkan menurut arti terminologi minat berarti:

1. Minat adalah kegiatan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan daripada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.³⁶
2. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat

³⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : UGM, 1996), 55.

³⁵ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 1134.

³⁶ Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta: Dirjen Dikdasemen Depdikbud RI, 1997), 6.

aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.³⁷

Minat disebabkan oleh teori perubahan sikap memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang tersebut dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi massa dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap tindakan atau tingkah laku seseorang. Teori perubahan sikap ini, antara lain menyatakan bahwa seseorang akan mengalami ketidaknyamanan di dalam dirinya bila ia dihadapkan pada informasi baru atau informasi yang bertentangan dengan keyakinan. Minat merupakan salah satu aspek dari sikap. Minat dapat ditentukan oleh tiga komponen yaitu :

1. Kognitif, yang berhubungan dengan gejala mengenai wujud pengolahan, pengetahuan, dan keyakinan serta harapan individu tentang objek atau produk tertentu. Aspek kognatif dapat diartikan sebagai letak hubungan antara bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri yang dikontrol oleh akal.
2. Afektif, berwujud proses yang menyangkut perasaan tertentu di tunjukan pada objek tertentu. Aspek afektif dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap suatu yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri.

³⁷ Mahfud S, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (surabaya: PT. Bina Ilmu, cet 4, 2011), 92.

3. Konatif, proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat atau tindakan suatu objek.³⁸

C. Konsep Dakwah Dalam Islam

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi atau bahasa berarti memanggil, menyeru atau mengajak.³⁹ Sedangkan secara istilah, Jamaludin Kafie berpendapat bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan seorang atau kelompok umat Islam sebagai aktualisasi *Imaniah* yang diwujudkan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan dan doa, serta disampaikan dengan ikhlas menggunakan metode tertentu agar mampu menyentuh *qalbu* dan mempengaruhi tingkah laku seseorang, kelompok, maupun masyarakat.⁴⁰

Menurut M. Qurais Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Setiap kegiatan manusia yang bertujuan mengajak, menyeru, atau, memanggil sesamanya manusia untuk berbuat baik, melaksanakan kebajikan dan mencegah kemunkaran, disebut dakwah.⁴¹

Beberapa ulama mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

- a. Syekh Ali Mahkhfudz, mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti

³⁸ Arifia Fadillah Sirangkang, Korelasi antara persepsi pembawa acara dengan minat menonton talk showkick andy1 metro TV. Universitas islam negeri raden fatah Palembang 2017

³⁹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2001), 1.

⁴⁰Fathul Bahri An-Nabiry, *Menitijalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2008), 21-22.

⁴¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Graha ilmu,2011), 36.

petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

- b. Nasarudin latif menyatakan, bahwa dakwah dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.
- c. Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.⁴²

2. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-hadis dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah ini dapat dibagi menjadi tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek dakwah. Dilihat dari aspek tujuan objek dakwah ada empat tujuan yang meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia. Adapun tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan yang meliputi:

⁴² Syamsyuddin, AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 8-9.

pertama, tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia. *Kedua*, tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. *Ketiga*, tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.⁴³ Dari keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek maupun materi, maka dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

3. Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh orang sedang berbicara, berupa barang, suara, gambar, dan lain-lain.⁴⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan berarti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan orang lain.⁴⁵

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan sebenarnya adalah sesuatu yang bersifat abstrak (konseptual, idiologis, dan idealistic). Akan tetapi, ketika ia disampaikan dari komunikator kepada komunikan, ia menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk symbol atau lambang berupa bahasa

⁴³ Ibid, 11.

⁴⁴ Tommy Saputra, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: BukuSeru, 2011), 3.

⁴⁵ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, 865.

(baik lisan maupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak-gerik dan lain sebagainya.⁴⁶

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan oleh *Da'I* kepada *Mad'u*.⁴⁷ Pesan Dakwah adalah apa yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah. Pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan dan lambang, isi pesan adalah fikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata bahasa.⁴⁸ Pesan dakwah yang merupakan ajaran agama Islam itu sendiri, dapat diklasifikasikan tiga masalah pokok yaitu pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak. Ketiga masalah pokok pesan dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

- 1) Iman Kepada Allah SWT
- 2) Iman Kepada Malaikat-Nya
- 3) Iman Kepada Kitab-Kitab-Nya
- 4) Iman Kepada Rasul-Rasul-Nya
- 5) Iman Kepada Hari Akhir
- 6) Iman Kepada Qadha-Qadhar

b. Pesan Syariah

- 1) Ibadah: thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji
- 2) Muaamalah

⁴⁶ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 61-62.

⁴⁷ Wahyu Iillahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010), 97.

⁴⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 140.

- a) Hukum Perdata, meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah, Dan Hukum Waris.
 - b) Hukum Publik, meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum perang dan Damai.
- c. Pesan Akhlak
- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
 - 2) Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi:
 - a) Akhlak Terhadap Manusia: diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya.
 - b) Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna dan sebagainya.⁴⁹

Untuk lebih memahami mengenai ketiga masalah pokok tersebut, berikut adalah penjelasan singkatnya:

a. Aqidah

Aqidah secara bahasa berarti ikatan atau sangkutan. Secara teknis, aqidah diartikan sebagai iman atau keyakinan. Sehingga dalam agama Islam, Aqidah dikaitkan dengan rukun iman yang terjadi asas dari seluruh agama islam.⁵⁰ Aqidah menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap terhadap Allah SWT dan menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas

⁴⁹Wahyu Iillahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 101-102.

⁵⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta GrafindoPersada, 2006), 199.

seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap prilakunya dan sifat-sifat yang dimiliki.⁵¹

b. Akhlak

Akhlak secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak juga berarti sebagai sikap yang melahirkan perbuatan. Budi pekerti bermakna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi.⁵² Akhlak menyangkut tentang cara hubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama dan seluruh makhluk-makhluk Allah.⁵³

c. Syariah

Syariah adalah jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Syariah merupakan ketetapan Allah sebagai patokan bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupannya. Syariah juga berarti peraturan-peraturan lahir mengenai tingkah laku manusia yang bersumber dari wahyu.⁵⁴ Syariah merupakan serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukin, dan mana yang mubah dan sebagainya. Syariah juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.⁵⁵

⁵¹ Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*, (Pedoman Untuk Mujtahid Dakwah), (Surabaya Al-Ikhlal, 1993), 146.

⁵² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: PT Rajagrafindo), 236.

⁵³ Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*, (Pedoman Untuk Mujtahid Dakwah), (Surabaya Al-Ikhlal, 1993),146

⁵⁴ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 235.

⁵⁵ Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*, 146.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah. Jadi, unsur-unsur dakwah tersebut yaitu:

a. Subjek Dakwah.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau mubaligh. Dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu ataupun bersama-sama. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarapnya. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subyek dakwah, baik di bidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisir akan lebih cepat daripada yang secara individu (perorangan) dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisasi, dapat dibedakan dalam tiga komponen, yaitu: (da'i, perencana, dan pengelola dakwah).

b. Objek Dakwah (Audience),

Objek dakwah adalah setiap orang atau kelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka setiap manusia tanpa

membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat keuniversalan dari agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah. Ditinjau dari segi tugas kerisalahan Rasulullah SAW, maka objek dakwah dapat digantungkan menjadi dua kelompok: pertama, umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam. Kedua, umat hal yatu umat yang dengan secara ikhlas memeluk agama islam dan kepada mereka sekaligus dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Pada prinsipnya, objek dakwah terbagi dua, yaitu:

- 1) Objek material: ilmu dakwah adalah semua aspek ajaran Islam dalam Al Qur'an dan Sunnah, sejarah ajaran Islam hasil ijtihad dan realisasinya dalam sistem pengetahuan, teknologi, sosial hukum, ekonomi, pendidikan dan kemasyarakatan, politik dan kelembagaan Islam).
- 2) Objek formal ilmu dakwah adalah mengkaji salah satu di objek formal yang dihadapi umat. Hal-hal yang dipandang bersifat doktrinal dan konseptual di nyatakan secara empirik yang hanya dapat dirasa kan oleh umat manusia sebagai rahmat Islam di jagat raya (*rahmatan lil alamin*).

c. Materi Dakwah.

Materi dakwah adalah isi pesan yang di sampaikan oleh da'i kepada objek dakwah, yakni ajaran islam sebagaimana tersebut dalam Al Qur'an dan Hadits. Ayat Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran ajaran tentang tauhid, akhlak, dan ibadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak, dan ibadah.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Al Qur'an dalam surah *an-Nahl* (16) ayat 125: *"Seluruh (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"*

e. Landasan Dakwah

Landasan dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu:

- 1) *Bil Hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah bil hikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah, dan lain sebagainya.
- 2) *Mau'izah Hasanah*, yakni memberi nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui: (1) kunjungan keluarga, (2) sarasehan, (3) penataran/kursus-kursus, (4) ceramah umum (5) tabligh, dan (6) penyuluhan
- 3) *Mujadalah* (bertukar pikiran dengan cara yang baik, berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan, karena tingkat berpikir masyarakat mudah mengalami kemajuan. Namun demikian, da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata.⁵⁶

⁵⁶ Syamsyuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 13-16.

5. Media Dakwah

Kata media, berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi infmasi yang dapat digunakan pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajarannya, seperti buku, film, vidio, kaset, slide, dan lain sebagainya.

Secara bahasa Arab media/wasilah yang bisa berarti *alwushlah,at attishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksud. Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.⁵⁷

Dari pengertian media dakwah sebelumnya dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media dalam suatu proses dakwah. Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah terdiri dari :

a. Media Visual

Media visual yang dimaksud adalah bahan-bahan atau alat yang dapat diperasikan untuk kepentingan dakwah indera

⁵⁷ Aminuddin, *Media Dakwah*, (Al-Munzir Vol. 9. No. 2 November 2016), 346.

penglihatan perangkat media visual yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingna dakwah adalah film *slide*, transparansi, *overhead proyektor* (OHP), gambar, foto dan lain sebagainya.

b. Media Audio

Media audio dalam dakwah adalah alat-alat yang dioperasikan sebagai sarana pertunjukkan kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Media audio sudah bisa digunakan orang untuk berbagai kegiatan secara efektif. Media audio ini cukup tinggi efektifitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dapat berlangsung tanpa batas dan jarak.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan. Pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Adapun termasuk dalam media audio visual adalah televisi, film, sinetron, dan vidio.

d. Media Cetak

Media cetak adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai di mana-mana. Adapun

yang termasuk dalam media cetak antara lain, buku, majalah, surat kabar, tabloid, dan lain-lain.⁵⁸

D. Musik Sebagai Media Dakwah

1. Musik Sebagai Media Dakwah

Menurut Adji Esa Putra musik adalah kesenian yang bersumber dari bunyi. Musik dibangun oleh empat unsur, yaitu nada atau bunyi yang teratur, amplitudo atau kuat lemahnya bunyi yang dalam bahasa musiknya disebut “dinamik” unsur waktu yang terdiri atas panjang pendeknya bunyi (hitungan panjang pendeknya atau ketukan nada), serta timbre atau warna suara (sound)⁵⁹

Musik adalah bagian dari seni sebagai alat komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan dan musik mempengaruhi emosi orang yang menikmatinya. Ketika sebuah lagu atau musik memiliki tujuan atau pesan moral yang terkandung dalam syair-syair lagu tersebut, maka pesan yang disampaikan biasanya menjadi lebih komunikatif, karena selain pesan dapat diterima juga dapat menghibur si penerima pesan (pendengar), oleh karena itu lagu lebih mudah dihafalkan dan dipahami. Pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti percintaan dan sosial kemasyarakatan, tapi pesan-pesan yang bersifat religi pun dapat disampaikan melalui musik atau lagu.

⁵⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 116-125.

⁵⁹ Adji Esa Poetra, *1001 Jurus menyayi Mudah*, (Bandung: DAR! Mizan, 2008), 28.

Musik juga merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukkan pesan-pesan dakwah di dalamnya, sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang kali bahkan menirukannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan.⁶⁰

Pengertian lagu seringkali dibedakan dengan pengertian musik. Menurut kamus Besar Indonesia, lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap-cakap, bernyanyi, membaca, dan lain-lain), atau nyanyian.⁶¹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian musik lebih luas dari pada pengertian lagu. Namun demikian, musik dan lagu berkaitan erat satu sama lain.

Menurut Adhani, sebagaimana dikutip Sumarlam dkk, lagu pada dasarnya merupakan gambaran hidup pencipta, tidak jarang apa yang mereka tuangkan ke dalam sebuah lirik mewakili pengalaman hidup mereka. Sebuah wacana lagu dikatakan puitis jika pengarang dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan

⁶⁰ Fatkhur Rohman, “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu-Lagu Album Aku Dan Tuhanku Karya Grup Band Ungu*”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 35-36

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 486.

tanggapan yang jelas bagi pendengar.⁶² Pada dasarnya puisi atau lagu merupakan gambaran hidup penulis, tidak jarang apa yang mereka tuangkan ke dalam sebuah lirik lagu mewakili pengalaman hidup mereka. Lagu merupakan ungkapan perasaan dan luapan hati dari penyanyinya. Fungsinya adalah sebagai media hiburan yang di dalamnya mempunyai sasaran informasi, enak didengar dan dimengerti sehingga pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik kepada apresiator.

Pesan dalam lagu biasanya diekspresikan dalam lirik lagu. Menurut kamus Bahasa Indonesia, lirik berarti karya sastra (puisi) yang berisi curahan rasa pribadi, atau juga susunan kata sebuah nyanyian.⁶³ Lirik lagu atau syair dapat dipandang sebagai salah satu karya seni bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif.⁶⁴

Ada kalanya seni musik mempunyai nilai relegius yang banyak dijumpai dalam bidang syairnya seperti seni sastra, seni bahasa, dan seni suara. Hal ini timbul sejak permulaan seni sastra Arab muncul. Seperti kita ketahui bahwa pelaksanaan dakwah ada beberapa metode, satu diantaranya adalah metode infiltrasi yaitu menyampaikan materi

⁶² Sumarlan, Agnes Adhani dan A. Indratmo, *Analisis Wacana: Iklan, Lagu, Puisi, Cepen, Novel, Drama*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), 55.

⁶³ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1086), 528.

⁶⁴ Herman J., Waluyo, *Apresiasi Puisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), 1.

dakwah dengan cara menyusupkan pada kegiatan seseorang secara bersama-sama. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu menyampaikan misi Islam dengan menyelundupkan pada kegiatan kesenian sebagai medianya.

Musik sebagai media penyampai pesan dakwah bukanlah hal yang baru di Indonesia, bahkan jauh sebelumnya sudah dilakukan oleh para wali di tanah Jawa menyebarkan agama Islam dengan menggunakan instrumen musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Musik merupakan naluri manusia sejak ia dilahirkan. Allah SWT telah membekali manusia dengan dua belahan otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan fungsi intuisi, sedangkan otak kiri berhubungan dengan fungsi berpikir.

Dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai amar ma'ruf nahi munkar, juga dalam rangka membangun intuisi umat. Apabila dakwah menggunakan media musik semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas amar ma'ruf nahi munkar, melainkan juga sebagai aktivitas olah rasa atau olah kalbu. Baik bagi pelaku maupun pendengarnya. Kegiatan olah kalbu nantinya menghasilkan kepekaan dan kualitas hati nurani.⁶⁵

⁶⁵ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 145.

E. Makna Sebagai Sebuah Teori

Makna adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁶⁶ W. S Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu.⁶⁷ Sedangkan menurut Witherington minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Terkait hal tersebut, Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti.⁶⁸

Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling mengerti. Makna mempunyai tiga tingkat keberadaan, yaitu:⁶⁹

1. Pada tingkat pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan.
2. Makna tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan.
3. Makna tuingkat tiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi.

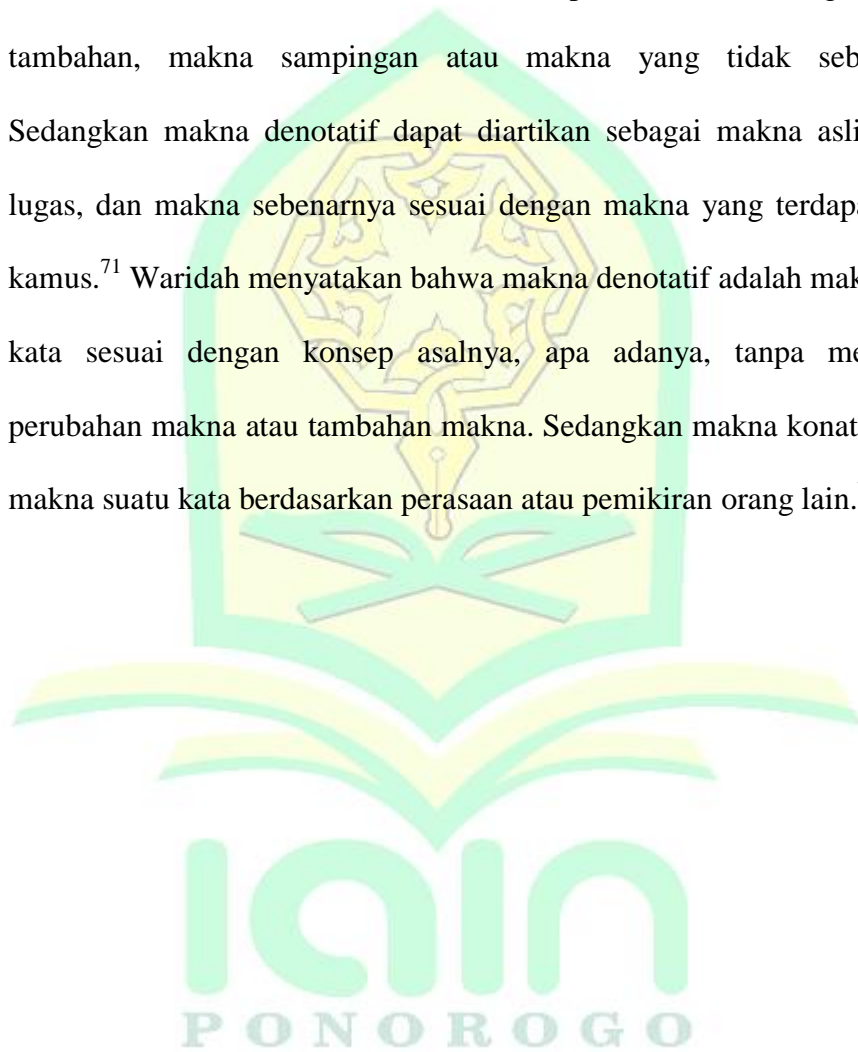
⁶⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), 38.

⁶⁷ W. S Winkel, *Psikologi pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983), 38.

⁶⁸ Aminuddin, *Semantik*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), 50.

⁶⁹ T. Fatimah Djajasudarna, *Semantik 1*, (Bandung, PT. Reflika Aditama, 2009), 8.

Menurut Chaer sebuah kata mempunyai makna konatif jika mempunyai nilai rasa baik positif atau negatif. Jika tidak memiliki rasa, maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Sedangkan makna denotatif adalah makna asli, makna asal, makna sebenarnya yang dimiliki leksan.⁷⁰ Menurut Khoirudin makna konotatif dapat diartikan sebagai makna tambahan, makna sampingan atau makna yang tidak sebenarnya. Sedangkan makna denotatif dapat diartikan sebagai makna asli, makna lugas, dan makna sebenarnya sesuai dengan makna yang terdapat dalam kamus.⁷¹ Waridah menyatakan bahwa makna denotatif adalah makna suatu kata sesuai dengan konsep asalnya, apa adanya, tanpa mengalami perubahan makna atau tambahan makna. Sedangkan makna konatif adalah makna suatu kata berdasarkan perasaan atau pemikiran orang lain.⁷²



⁷⁰ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), 65.

⁷¹ Khoirudin Dkk, *Buku Pintar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Lentera Ilmu. 2009), 137.

⁷² Ernawati Waridah, *Ejaan Yang Disempurnakan Dan Seputar Kebahasa Indonesiaan*, (Jakarta: Kawan, 2008), 294.

BAB III

RESPON MAHASISWA TERHADAP CARA DAKWAH GRUP BAND WALI MELALUI LAGU TOBAT MAKSIAT.

A. Gambaran Umum Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN

Ponorogo.

1. Profil Singkat Jurusan Kpi

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) berdiri pada 13 Agustus 2012 dengan nomor izin operasional 1191 tahun 2012. Untuk saat ini akreditasi yang disandang adalah B, dan gelar yang disandang setelah lulus dari perguruan tinggi tersebut adalah Sarjana Sosial (S.Sos). Mahasiwanya pun berasal dari dari berbagai daerah baik dalam provinsi maupun luar provinsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo kampus II beralamatkan di Jalan Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo. Dengan website <http://kpi.iainponorogo.ac.id> atau dengan email kpi@iainponorogo.ac.id.

2. Visi

Menjadi program studi yang menghasilkan sarjana komunikasi Dan penyiaran Islam yang unggul dan kompetitif dalam bidang jurnalistik dan *broadcasting* pada tahun 2021.

3. Misi

- a. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan broadcasting baik dari teori maupun praktek.
- b. Melaksanakan penelitian untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan broadcasting.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang jurnalistik dan broadcasting.
- d. Melaksanakan kerjasama baik dengan lembaga dalam luar negeri maupun luar negeri untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan broadcasting.

4. Tujuan

- a. Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan broadcasting baik teori maupun praktik.
- b. Terlaksananya penelitian untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan broadcasting.
- c. Terlaksananya pengabdian masyarakat di bidang jurnalistik dan broadcasting.

d. Terjalannya kerjasama baik dengan lembaga dalam luar negeri maupun luar negeri untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan broadcasting.⁷³

5. Profil Responden

Subyek penelitian adalah individu atau orang-orang yang digunakan sebagai sumber informasi atau sampel responden yang diperlukan guna mengumpulkan data penelitian. Subyek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun angkatan 2017 dan 2017. Berikut merupakan data atau profil mahasiswa yang telah dipilih untuk menjadi responden dalam penelitian ini:

a. Nama : Yuli Larsati
Nim : 211016059
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Kelas : A
Angkatan : 2016

Saat saya sedang ingin mendengarkannya, dan saat tidak sengaja mendengarkan saat orang lain sedang memutarnya.⁷⁴

b. Nama : Meureta Ayu P. R
Nim : 211016031

⁷³ Transkrip Dokumentasi Profil Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo yang dilaksanakan Tanggal 25 Juni 2020 yang terdapat pada lampiran Profil Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara 01/W/31-VIII/2020.

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Kelas : B

Angkatan : 2016

Biasanya saat saya siaran di radio kalau dijam 17.00 - magrib itu pasti diputar lagu-lagu religi, salah satunya lagu religi Tomat juga diputar saat saya sedang siaran.⁷⁵

c. Nama : Nova Widian A

Nim : 211016066

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Kelas : B

Angkatan : 2016

Biasanya saya mendengarkan lagu-lagu religi termasuk lagu Tomat ini sebelum dan sesudah maghrib.⁷⁶

d. Nama : As'ad Hidayatulloh

Nim : 211016029

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Kelas : B

Angkatan : 2016

Untuk kapan waktunya saya tidak pasti, karena saya mendengarkan lagu tersebut saat sedang ingin mendengarkan saja.⁷⁷

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara 05/W/31-VIII/2020

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara 06/W/31-VIII/2020

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara 04/W/31-VIII/2020

e. Nama : Masruf Eko Prasetyo N. R.
Nim : 211017065
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Kelas : B
Angkatan : 2017

Ketika saya bekerja sebagai operator sound sistem dan saat itulah saya mendengarkan lagu tersebut dan biasanya sebelum waktu magrib.⁷⁸

f. Nama : Afria Hadi Saputra
Nim : 211017021
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Kelas : A
Angkatan : 2017

Biasanya sebelum waktu magrib sambil nyantai menunggu adzan magrib.⁷⁹

g. Nama : Alvin Taufiq R
Nim : 211017098
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Kelas : C
Angkatan : 2017

Saat di televisi, radio, dan saat musikan dengan handphone.⁸⁰

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara 02/W/31-VIII/2020

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara 03/W/31-VIII/2020

B. Gambaran Umum Grup Band Wali.

1. Sejarah Grup Band Wali.

Menjadi alumni pesanteren tidak menghalangi Farhan Zainal Muttaqin (Faank), Aan Kurnia (Apoy), Ihasan Bustomi (Tomi), dan Hamzah Shopi (Ovie) untuk meraih kesuksesan dengan bermusik. Dengan dengan membentuk Wali Band, mereka berhasil membius pecinta musik indonesia. Di bentuk pertama kali pada 31 oktober 1999, Grup band ini semula diberi nama Fiera. Ketika itu mereka beranggotakan Faank (vokalis), Tomi (drummer), Endang (bassist), Raden (gitaris 2), Apoy (gitaris 1). Kemudian, pada tahun 2007, endang dan raden tidak lagi aktif bersama grup musik ini. Keluarnya kedua personil tersebut membuat band fieria kekurangan orang. Selanjutya, masuklah ovie (keyboardist) dan disusul Nunu (bassist) untuk menambal kekurangan mereka.

Band inipun mengalami era baru yaitu dengan bergantinya nama grup band meraka yang awalnya fieria menjadi wali band. Perubahan nama tersebut bermaksud supaya nama grup band ini mudah diingat oleh masyarakat. Dengan personil Faank (vokalis), Tomi (drummer), Apoy (gitaris), dan Ovie (keyboardist), band ini berhasil masuk dunia rekaman melalui major label Nagaswara.

Pada tahun 2008, wali merilis album pertamanya “Orang Bilang” dengan singgel andalannya yaitu “Dik”. Singgel tersebut

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara 07/W/01-IX/2020

sangat populer dan bahkan menembus angka satu juta jiwa pengguna *ring backtone* (RBT). Setahun kemudian meluncurkan album keduanya yang berjudul “Cari Jodoh”. Album ini juga menuai sukses besar. Lagu yang berjudul “Baik-Baik sayang” dan “Cari Jodoh” sangat populer dan bahkan digunakan oleh 8 juta orang sebagai RBT. Tidak hanya sukses di Indonesia, lagu lagu tersebut kemudia dibuat oleh musisi luar, dan berhasil sukses di Eropa. Pada tahun-tahun berikutnya, Wali Band secara konsisten mengeluarkan album baru. Album tersebut adalah “Ingat Sholawat” (2009), “Aku Bukan Bang Toyib” (2011), “3 in 1” (2012), “Doain Ya Penonton” (2015), dan “Ngantri Ke Surga” (2015).⁸¹

2. Penghargaan-Penghargaan

- a. Faank : 3rd Winner The Best Vocal IAIN SE-Indonesia 2002.
- b. Penghargaan Klik Award Untuk Vidio Klip Ter resquest tahun 2009.
- c. Penghargaan 13 tahun AMI Awawrd untuk I_Ring terbanyak tahun 2010.
- d. Special Award dalam SCTV Musik Award RBT Terlaris tahun 2010.
- e. Penghargaan SCTV musik award untuk lagu paling ngetop tahun 2010.

⁸¹ <http://new.nadapromotama.com/wali-band-alumni-pesantren-yang-sukses-bermusik/>.
Diakses pada Selasa 20:59, 01/09/2020.

- f. Penghargaan SCTV Musik Award untuk album pop/Band bgetop tahun 2010.
- g. Penghargaan 15 tahun TELKOMSEL untuk the best artist of digital music 2009-2010 pada tanggal 26 Mei 2010.
- h. Penghargaan NAGASWARA untuk 16 juta download RBT album cari jodoh tahun 2010.
- i. Inbox awards SCTV untuk nada sambung pribadi terlaris tahun 2009.
- j. Penghargaan NAGASWARA 2008 untuk 1.000.000 RBT Download Lagu D.I.K No.1 di Telkomsel, XI Dan Indosat pada tanggal 22 mei 2008.
- k. Penghargaan INDOSAT top download tahun 2009.
- l. Penghargaan Museum Rekor Dunia-Indonesia atas rekor Perolehan RBT terbanyak dalam waktu 4 bulan pada Maret 2010.
- m. Penghargaan 11 Tahun Halo Selebriti untuk Band favorit Pilihan Pemirsa Halo Selebriti SCTV pada tanggal 18 Oktober 2010.
- n. Penghargaan Sahabat Setia SmarTone untuk category My Favorite Song of 2010 Award di Hongkong pada November 2010.
- o. Penghargaan Sahabat Setia SmarTone untuk category Band of the Year Award di Hongkong pada November 2010.
- p. Nagaswara Music Award untuk kategori “Most Band Perform” pada tanggal 7 Desember 2010. Nagaswara Music Award untuk

kategori “Special Award Best Achievement” pada tanggal 7 Desember 2010.

q. Indigo Award 2010 untuk kategori “Best Digital Music Band/Duo” pada tanggal 8 Desember 2010.⁸²

3. Album Religi Ingat Shalawat.

Pada tahun 2009 Wali Band juga meluncurkan album yang bertema religi dengan judul album Ingat Shalawat. Dengan lagu andalannya Mari Shalawat, yang mengambil nafas dari lagu Shlawatan namun diramu dengan sentuhan pop yang ringan, walaupun ada sedikit sound rock di dalamnya. Dan tetap saja terdapat sentuhan etnis serta memasukkan lirik jenaka, sehingga lagu ini bisa diterima dengan mudah tapi dengan pesan yang cukup kuat.

Bahkan di album ini mereka meluncurkan idiom-idiom baru, yang juga mempunyai makna dan pesan yang kuat. Seperti tampak dilagu lainnya yang berjudul Tomat (Tobat Maksiat). Lagu ini juga dipakai untuk soundtrack Sintron Islam KTP di SCTV, yang membuat lagu ini semakin disukai dan ada pesan yang ada di dalamnya semakin mengena dihati masyarakat. Berikut Daftar Lagu Album – Religi “Ingat Shalawat”⁸³

a. Ya Allah

b. Tuhan

⁸² <https://id.portalsatu.com/asal-mula-nama-wali-band/>, diakses pada Selasa 21:06, 01/09/2020.

⁸³ <https://annisablogdotcom1.wordpress.com/2012/08/27/semua-album-wali-band-lengkap-dengan-daftar-lagu/>, diakses pada Selasa 21:22, 01/09/2020.

- c. Mari Sholawat
 - d. Tomat (Tobat Maksiat)
 - e. Aku Cinta Allah
 - f. Status Hamba
 - g. Cabe – Cari Berkah
4. Lirik Lagu Tomat (Tobat Maksiat).

Dengarlah hei sobat, saat kau maksiat.

Dan kau bayangkan ajal mendekat.

Apakan kau buat? kau takkan selamat.

Pasti dirimu habis dan tamat.

Bukanku sok taat, sebelu terlambat.

Ayo sama-sama kita taubat.

Dunia sesaat, awas kau tersesat.

Ingat lah masih ada akhirat.

Astaghfirullahaladzim.

Ingat mati ingat sakit, ingatlah saat kau sulit.

Ingat-ingat hidup Cuma sekali kali.

Berapa dosa kau buat? berapa kali maksiat?.

Ingat-ingat coba, ingat lah akhirat.

Cepat ucap Astaghfirullahaladzim.

Pandanglah kesana, lihat yang disana.

Meraka yang terbaring ditanah.

Bukankah mereka pernah hidup juga.

Kitapun kan menyusul mereka.

Astaghfirullahaladzim.

Ingat mati ingat sakit, ingatlah saat kau sulit.

Ingat-ingat hidup Cuma sekali kali.

Berapa dosa kau buat? berapa kali maksiat?.

Ingat-ingat coba, ingat lah akhirat.

Cepat ucap Astaghfirullahaladzim.

Ohhhh, Ingat mati ingat sakit, ingatlah saat kau sulit.

Ingat-ingat hidup Cuma sekali kali.

Berapa dosa kau buat? berapa kali maksiat?.

Ingat-ingat coba, ingat lah akhirat.

Cepat ucap Astaghfirullahaladzim.

Cepat ucap Astaghfirullahaladzim.

C. Makna Lirik Lagu Tobat Maksiat (Tomat) Menurut Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.

Pengertian musik pada kamus besar bahasa indonesia atau (KBBI) adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan serta nada atau suara yang disusun sedemikian rupa mengandung irama lagu dan keharmonisan. Lagu yang akan dibahas oleh peneliti adalah lagu grup band wali dengan judul “Tomat (Tobat Maksiat)”. Lagu yang disajikan dengan genre religi oleh band Wali ini serasa memukul memukul hati nurani. Lagu “tomat (Tobat

Maksiat)". Di produksi oleh wali pada tahun 2012 dalam album ingat sholat. Musik religi adalah musik yang terkait ajaran-ajaran agama di mana musik tersebut mengandung kharisma tersendiri bagi pendengarnya. Di mana isi dari tiap bait lagu dan liriknya mengandung pesan dakwah atau perintah-perintah ajaran dari Tuhan dan membawa ajaran kebaikan. Seperti yang sampaikan oleh Meureta Ayu mahasiswa KPI yaitu:

"Iya mengerti, menurut saya musik religi itu wadah kita untuk lebih mengenal agama, karena biasanya memakai buku, ceramah, dan lain sebagainya. Akan tetapi disini kita mengenal agama dengan memakai lagu".⁸⁴

Pendapat lain juga disampaikan oleh Nova Widian selaku mahasiswa KPI tentang apa itu musik religi, yaitu:

"Mengerti mas, musik religi itu menurut saya adalah sebagai sarana dakwah bagi kebanyakan band yang ada di Indonesia salah satunya adalah grup band Wali dengan beberapa lagu religinya yang sudah diciptakan."⁸⁵

Dari kedua ungkapan mahasiswa di atas dapat disimpulkan bahwa musik religi adalah musik cara untuk lebih mengenal agama yang biasanya didapat dari ceramah atau buku kini didapat dari musik. Dan musik religi biasanya digunakan para grup band untuk berdakwah dengan cara memasukkan pesan pada setiap liriknya.

Dari pemahaman mahasiswa tentang pengertian musik religi tentunya mereka juga tahu apa saja lagu-lagu religi. Banyak grup band yang menciptakan lagu-lagu religi yaitu diantaranya: Ungu, Gigi, dan Wali. Dari kebanyakan mahasiswa yang diketahui adalah adalah musik religi

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara 05/W/31-VIII/2020

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara 06/W/31-VIII/2020

ciptaan grup band Wali. Alasan mereka mengetahui dan merasa suka dengan lagu Wali karena pembawaannya yang santai dan bisa dinikmati semua kalangan. Salah satunya adalah lagu Wali berjudul Tomat (Tomat Maksiat) yang sudah diketahui oleh para mahasiswa. Dan juga bisa didengarkan setiap saat. Seperti halnya yang dikatakan oleh Masruf Eko yaitu:

“Lumayan sering, karena kebetulan saya bekerja sebagai operator sound sistem dalam acara pengajian, resepsi, dan lain sebagainya”.⁸⁶

Argumen lain disampaikan oleh Meureta Ayu mahasiswi KPI bahwasannya:

“Biasanya saat saya siaran di radio kalau dijam 17.00 - magrib itu pasti diputar lagu-lagu religi, salah satunya lagu religi Tomat juga diputar saat saya sedang siaran”⁸⁷

Dari ungkapan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya mereka mendengarkan lagu tersebut pada saat bekerja. Pertama berprofesi operator sound sistem yang bertugas memutar lagu. Kedua berprofesi sebagai penyiar radio, pada waktu menjelang magrib juga memutar musik-musik religi.

Kata-kata dalam lagu Tomat (Tobat Maksiat) mengandung pesan dakwah dan tampil dengan nuansa santai dan aransemen musik yang mudah dicerna tanpa berusaha mendoktrin atau menggurui. Dalam lagu ini mempunyai makna yang bermacam-macam. Hal ini seperti yang

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara 03/W/31-VIII/2020

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara 05/W/31-VIII/2020

diungkapkan oleh Yuli Lestari selaku mahasiswi KPI tentang makna yang paling difahami pada lagu tersebut yaitu:

“Dengarlah hei sobat, Saat kau maksiat
Dan kau bayangkan ajal mendekat
Apakan kau buat, kautakkan selamat
Pasti dirimu habis dan tamat

Pada lirik tersebut mengandung makna bahwasannya ketika kita melakukan hal buruk/maksiat saat kita masih hidup kemudian suatu saat ajal menjemput kita dan belum melakukan taubat maka tidak akan ada kesempatan kedua. Tidak akan mendapat ampun dan kita akan mendapat siksa yang sangat pedih karena saat kita hidup belum sempat bertaubat.”⁸⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh mahasiswa KPI yang lain yaitu Afria Hadi, mengatakan bahwa:

“Ingat mati ingat sakit, Ingatlah saat kau sulit
Ingat-ingat hidup cuma satu kali.
Berapa dosa kau buat? Berapa kali maksiat?
Ingat-ingat sobat, ingatlah akhirat
Cepat ucap astaghfirullahaladzim

Menurut saya pada lirik itu mengandung makna bahwasanya menyuruh kita untuk selalu mengingat jika suatu saat meninggal. Kita hidup di dunia semua atas kehendakNya baik susah, senang, sedih dan bahagia. Betapa banyak dosa kita yang telah dilakukan di dunia, hidup di dunia Cuma satu kali jangan melakukan perbuatan yang berdosa, dan ingatlah bahwa setelah meninggal kita tak lagi didunia akan tetapi akhirat yaitu alam yang kekal setelah kematian. Apabila suatu saat melakukan hal dosa maka segeralah mengucapkan Istghfar dan menyesalinya”.⁸⁹

Dari ungkapan kedua mahasiswa diatas bahwa makna lagu dari Tomat (Tobat Maksiat) yaitu kematian suatu saat bisa datang setiap saat tanpa kita ketahui, apabila saat ajal menjemput belum melaksanakan taubat maka tidak akan mendapatkan kesempatan kedua untuk bertaubat dan

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara 01/W/31-VIII/2020

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara 04/W/31-VIII/2020

tidak ada ampunan di akhirat. Hidup didunia semua atas kehendaknya-Nya, jadi selalu senantiasa mendekati diri kepada dan selalu mengingat Allah SWT. Hidup didunia cuma satu kali jangan digunakakan untuk bermaksiat tetapi dengan kebaikan dan selalu ingat akhirat.

Tak hanya mengetahui makna dari lirik saja. Akan tetapi mereka juga memahami inti dari pesan dakwah pada lagu tomat (Tobat Maksiat) tersebut. Setiap mahasiswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Seperti halnya yang diucapkan oleh Masruf Eko mahasiswa kpi yaitu:

“Untuk lagi ini saya lumayan memahami isi pesan dakwahnya, pada lagu ini mengandung pesan dakwah menerangkan tentang ajakan untuk kita bertaubat dari maksiat yang telah kita lakukan didunia”.⁹⁰

Pemahaman tentang pesan dakwah pada lagu tersebut juga di jelaskan oleh Nova Widian yaitu:

“Saya faham maksud pesan dakwah dari lagu religi Tomat ini, yaitu berpesan kepada kita khususnya umat manusia mereka yang mungkin saat ini sedang bermanja atau menikmati dunia dengan kemaksiatannya maka dengan adanya lagu ini bermaksud untuk mengajak dan mengingatkan saudara-saudara kita yang yang masih banyak melakukan maksiat untuk segera bertaubat dan menuju jalan yang lebih baik”.⁹¹

Dari ungkapan mereka bisa disimpulkan bahwa mengajak kita untuk menuju kejalan yang lebih baik lagi selama hidup didunia, tidak melakukan maksiat dan senantiasa segera bertaubat apabila melakukan kesalahan (Maksiat). Perintah untuk taubat dan menjauhi segala larangannya serta lebih mendekati diri kepada Allah termasuk pesan dakwah dalam bentuk Aqidah. Karena senantiasa mengimani-Nya.

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara 02/W/31-VIII/2020

⁹¹ Lihat transkrip wawancara 06/W/31-VIII/2020

Dari semua ungkapan mahasiswa diatas yang mengetahui tentang pengertian musik religi, dan setelah mendengarkan lagu tersebut mereka jadi tahu apa makna pada lirik lagu tersebut. Semua itu termasuk dalam respon kognitif karena berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.⁹²

D. Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Terhadap Cara Dakwah Grup Band Wali Melalui Lagu Religi yang Berjudul Tobat Maksiat (Tomat).

Respon adalah suatu reaksi atau tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang muncul, di mana biasanya stimulus tersebut berpengaruh terhadap diri seseorang. Kemudian muncul suatu reaksi yang beraneka ragam baik sebatas pengetahuan atau pendapat, perasaan, maupun sikap atau perilaku. Begitu halnya dengan mendengarkan sebuah lagu yang berakibat akan mendapat rangsangan dari indera pendengaran yang tentunya juga akan menghasilkan respon tersendiri. Seperti halnya yang diucapkan oleh As'ad mahasiswa KPI setelah mendngarkan lagu tersebut, yaitu:

“Suka dan bagus. Karena ada unsur-unsur dakwah dengan begitu tak hanya hiburan yang saya dapat dari lagu tersebut, akan tetapi juga mendapat ajaran islam yaitu mengajak untuk melakukan perbuatan yang lebih baik lagi”.⁹³

⁹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 1999), 118.

⁹³ Lihat transkrip wawancara 04/W/31-VIII/2020

Setiap para pendengar pastinya juga akan menghasilkan respon yang berbeda. Seperti hal yang diucapkan oleh Afria yaitu:

“Cukup sedih, karena setelah mendengarkan lagu tersebut saya merasa mempunyai banyak dosa dan belum mampu bertaubat dengan bersungguh-sungguh”.⁹⁴

Dari kedua ungkapan mahasiswa tersebut bisa disimpulkan bahwasannya setelah mendengarkan lagu Tomat (Tobat Maksiat) yang mengandung pesan-pesan dakwah didalamnya akan menimbulkan respon dalam bentuk bentuk perasaan yang berbeda-beda. Perasaan yang ditimbulkan bisa berupa suka/senang dan sedih, merasa senang setelah mendengarkan lagu tersebut karena tak hanya merasa terhibur akan tetapi juga mendapatkan ilmu dari pesan yang terdapat pada lagu tersebut. begitu sebaliknya merasa sedih karena setelah mendengarkan menjadi teringat dosa-dosa yang telah diperbuat dan belum sempat meminta ampunan kepada-Nya.

Di era zaman yang semakin modern ini cara berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai jenis cara ada yang dakwah mealalui Youtube, Film, dan lagu-lagu religi. Dari respon yang jelaskan di atas mahasiswa mengutarakan pendapatnya tentang cara berdakwah yang dilakukan oleh grup band Wali melalui lagu tersebut. baik pendapat dalam bentuk persetujuan atau penolakan dengan cara berdakwah tersebut. Seperti yang diucapkan oleh Yuli yaitu:

“Setuju. Karena personil meraka berasal dari pondok pesanteren dan kemudian menciptakan lagu-lagu baik pop atau religi dan bisa dinikmati

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara 03/W/31-VIII/2020

semua kalangan masyarakat. Tentunya dengan musik yang menurut saya enjoy dan enak didengar maka masyarakat akan lebih menerima”.⁹⁵

Pendapat lain juga disampaikan oleh As’ad tentang pendapatnya cara berdakwah dengan musik religi yang dilakukan grup band Wali, yaitu:

“Menurut saya bagus, karena dalam islam ada beberapa cara untuk berdakwah yaitu salah satunya dakwah menggunakan lagu dengan memasukkan pesan-pesan dakwah dalam liriknya. Saya setuju dengan cara wali berdakwah melalui lagu religi karena tak hanya menghibur tetapi juga dapat menyampaikan ajaran-ajaran islam”.⁹⁶

Dari ungkapan yang disampaikan diatas bisa disimpulkan bahwa mereka sangat setuju dengan cara yang dakwah yang dilakukan oleh grup Wali. Karena berdakwah dengan musik religi tak hanya bersifat menghibur tapi juga menyampaikan ajaran-ajaran islam yang bisa diterima dengan mendengarkan lagu tersebut. Lebih mudah diterima karena bisa didengarkan setiap saat dan bisa sebagai hiburan dalam beraktifitas.

Respon yang dihasilkan dari para mahasiswa baik dalam perasaan atau tanggapan mereka tentang cara berdakwah dengan musik religi bisa bisa dikatan jenis respon afektif. Pengertian respon afektif adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat dan sikap terhadap sesuatu hal.

Respon tak hanya dalam bentuk perasaan saja namun juga bisa dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan. Setelah mendengarkan dan

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara 01/W/31-VIII/2020

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara 04/W/31-VIII/2020

menghasilkan perasaan yang berbeda-beda. Kemudian bisa berdampak pada tingkah laku atau perbuatan karena lagu tersebut yang mengandung pesan-pesan dakwah yang tentunya apakah mereka menerapkan pesan-pesan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya atau tidak. Seperti yang disampaikan oleh Meureta Ayu mahasiswa KPI yaitu:

“Bisa dikatan sudah bisa dikatakan belum, Karena saat melakukan salah saya udah menyesal memohon ampun kepadaNya dan tidak akan mengulaginya lagi. Akan tetapi diwaktu tanpa sengaja saya melakukan kesalahan itu lagi (Khilaf)”.⁹⁷

Pendapat lain juga disampaikan oleh As'ad mahasiwa KPI setelah mendengarkan lagu tersebut, yaitu:

“Kalau saya sendiri belum, karena sebenarnya saya sudah memiliki keinginan untuk bertaubat, akan tetapi belum mampu aja melaksankannya dengan sepenuhnya”.⁹⁸

Dari apa yang disampaikan di atas bisa disimpulkan bahwa setelah mendengarkan lagu tersebut ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh pada kehidupan sehari-seharinya. Pada lagu tersebut terdapat lirik tentang hidup didunia cuma satu kali untuk selalu mengingat Allah dan mengajak untuk bertaubat. Pertama yang berpengaruh pada pada kehidupan sehari-harinya setiap setelah melakukan kesalahan selalu menyesal atas perbuatan yang dilakukan dan sadar bahwa itu perbuatan yang tidak baik dan mendapat dosa. Ada juga yang belum menerapkan pesan yang ada pada lagu tersbut tentang ajakan bertaubat karena belum mampu melaksanakan sepenuhnya meskipun sedah ada kemauan di dalam

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara 05/W/31-VIII/2020

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara 04/W/31-VIII/2020

hantinya. Respon ini bisa dikatakan dalam bentuk respon behavioral. Karena pengertian respon behavioral sendiri adalah respon yang berkaitan dengan perilaku *real*/nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Respon berupa perilaku muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.



BAB IV

ANALISIS RESPON MAHASISWA TERHADAP CARA DAKWAH GRUP BAND WALI MELALUI LAGU TOBAT MAKSIAT.

A. Makna Lirik Lagu Tobat Maksiat (Tomat) Menurut Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.

Lirik merupakan kata-kata dalam sebuah lagu berupa syair-syair dalam bentuk bait-bait dengan tujuan untuk dinyanyikan dengan iringan instrumen alat musik. Hasil perpaduan antara lirik dan musik akan menghasilkan sebuah lagu. Lirik sendiri telah hadir dan dipraktikkan sejak zaman kuno. Mengenai karakteristik lirik adalah penampilan penyair dan hubungan antara pembicara dengan pendengar. Pendengar memerlukan penampilan yang dramatis dan tujuan dari para penyair adalah untuk mempesona para pendengarnya. Perpaduan antara lirik dengan musik akan menghasilkan berbagai jenis musik, yaitu berupa musik pop, dangdut, rock, dan religi. Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas tentang musik religi, musik religi mempunyai banyak pengertian diantaranya yaitu mengandung tentang ajaran-ajaran agama, menyampaikan nasihat tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI bahwa pengertian musik religi adalah wadah kita untuk lebih mengenal agama, karena biasanya memakai buku, ceramah, dan lain sebagainya. Akan tetapi disini kita mengenal agama dengan memakai lagu. Selain itu pendapat lain juga diutarakan oleh mahasiswa KPI tentang musik religi yaitu sebagai sarana dakwah bagi kebanyakan band yang ada di Indonesia

salah satunya adalah grup band Wali dengan beberapa lagu religinya yang sudah diciptakan.

Dalam melaksanakan dakwah banyak cara yang digunakan baik dengan cara langsung maupun tidak langsung. Dakwah yang dilakukan secara langsung dilaksanakan dengan tatap muka seperti ceramah, siraman rohani dan lain sebagainya. Sedangkan dakwah secara tidak langsung yaitu seperti dakwah yang dilakukan dengan media baik cetak maupun elektronik. Di era zaman sekarang kebanyakan masyarakat lebih suka mendengarkan dakwah secara tidak langsung, seperti halnya dengan mendengarkan musik-musik religi. Banyak grup band yang menciptakan lagu-lagu religi yaitu diantaranya: Ungu, Gigi, dan Wali. Dari beberapa orang yang peneliti wawancara kebanyakan mahasiswa lebih mengenal lagu religi yang diciptakan oleh grup band Wali, karena grup band wali termasuk grup band yang populer dalam menciptakan lagu religi. Salah satu musik religi dari grup band wali yang diketahui oleh mahasiswa adalah lagu yang berjudul Tomat (Tobat Maksiat).

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa KPI yang peneliti lakukan, narasumber menjelaskan bahwa mereka lumayan sering mendengarkan musik religi. Karena bisa didengarkan setiap saat baik dalam beraktifitas maupun tidak beraktifitas. Selain bisa dinikmati setiap saat, bagi mereka musik religi tak hanya menghibur, akan tetapi dengan mendengarkan musik religi bisa mendapatkan ilmu tentang agama yang terdapat dalam liriknya.

Dalam lirik lagu tentunya memiliki makna yang lebih luas, akan tetapi pada lagu tidak menjelaskan tentang makna yang panjang. Jadi di sini akan membahas tentang bagaimana makna pada lirik-liriknya menurut pandangan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa KPI yang peneliti lakukan, narasumber mengatakan bahwasanya pada lirik yang berbunyi “Dengarlah hei sobat, Saat kau maksiat, Dan kau bayangkan ajal mendekat, Apakah kau buat, kautakkan selamat, Pasti dirimu habis dan tamat”. Pada lirik tersebut mengandung makna bahwasannya ketika kita melakukan hal buruk/maksiat saat kita masih hidup kemudian suatu saat ajal menjemput kita dan belum melakukan taubat maka tidak akan ada kesempatan kedua. Tidak akan mendapat ampun dan kita akan mendapat siksa yang sangat pedih karena saat kita hidup belum sempat bertaubat.⁹⁹

Pada lirik tersebut mempunyai beberapa makna diantaranya: selalu ingat bahwa setiap manusia pasti akan meninggal dunia, ajakan untuk bertaubat, dan mendapat siksa yang siksa yang sangat pedih di Akhirat kelak apabila belum bertaubat. Makna Pada lirik lain yang berbunyi “Ingat mati ingat sakit, Ingatlah saat kau sulit, Ingat-ingat hidup cuma satu kali. Berapa dosa kau buat? Berapa kali maksiat? Ingat-ingat sobat, ingatlah akhirat Cepat ucap astaghfirullahaladzim. Pada lirik itu mengandung makna bahwasanya menyuruh kita untuk selalu mengingat jika suatu saat meninggal. Kita hidup didunia semua atas kehendakNya baik susah,

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara 01/W/31-VIII/2020

senang, sedih dan bahagia. Betapa banyak dosa kita yang telah dilakukan didunia, hidup didunia Cuma satu kali jangan melakukan perbuatan yang berdosa, dan ingatlah bahwa setelah meninggal kita tak lagi didunia akan tetapi akhirat yaitu alam yang kekal setelah kematian. Apabila suatu saat melakukan hal dosa maka segeralah mengucap Istighfar dan menyesalinya.¹⁰⁰ Dalam lirik tersebut mempunyai beberapa makna diantaranya: takdir sudah ditentukan oleh Allah, jangan melanggar perintah-Nya (maksiat), senantiasa mengucapkan Istighfar, dan menyuruh untuk segera bertaubat.

Setelah mahasiswa mengetahui makna pada lirik lagu Tobat Maksiat (Tomat) tentunya mereka juga mengetahui isi pesan dakwah pada lagu tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan narasumber mengatakan bahwa pesan dakwah pada lagu tersebut berisi tentang berpesan kepada umat manusia yang mungkin saat ini sedang bermanja atau menikmati dunia dengan kemaksiatannya maka dengan adanya lagu ini bermaksud untuk mengajak dan mengingatkan saudara-saudara kita yang yang masih banyak melakukan maksiat untuk segera bertaubat dan menuju jalan yang lebih baik. Dari semua hasil wawancara tersebut termasuk respon kognitif, karena respon ini berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu.

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara 04/W/31-VIII/2020

Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.¹⁰¹

Pada lagu tersebut berisi pesan dakwah tentang taubat, taubat berarti kembali. Yang artinya sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kezaliman, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera. Maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana. Kata maksiat dalam judul tersebut diartikan sebagai tidak melakukan apa yang dilarang dan melakukan apa yang diperintah. Maksiat artinya juga sebagai pelanggaran hukum agama yang bersifat individual hukum yang sedikit sekali dampak sosialnya. Maka kata taubat maksiat dalam judul ini diartikan sebagai kembali kejalan yang benar atau menyesali dosa yang kita lakukan.

Tema yang digunakan dalam lagu “Tobat Maksiat” adalah tentang mengajak sesama untuk bertaubat, inti dari lagu ini yakni mengandung ajakan untuk kita bertaubat dari maksiat yang telah kita lakukan dan menyesali atas perbuatan salah yang pernah dilakukan di hari kemarin. Dari setiap lirik lagu menerangkan bahwasanya sebagai manusia harus bisa melihat orang-orang yang meninggal dunia agar kita bisa menyadari bahwasanya orang-orang yang telah meninggal dunia ingin kembali ke dunia untuk melakukan taubat dan senantiasa mengerjakan semua perintah-Nya secara sungguh-sungguh dengan rasa Ikhlas karena Allah

¹⁰¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 1999), 118

SWT. Jadi lagu ini lebih condong membahas tentang ajakan untuk bertaubat sebelum menyesal dikemudian hari. Pesan yang bisa diambil dari lagu ini adalah untuk selalu mengingat akhirat dengan memperbanyak ibadah kepada Allah. Pesan tersebut termasuk pesan dakwah dalam bentuk Syariah karena merupakan serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek kehidupannya, mana yang boleh dilakuin dan mana yang mubah dan sebagainya. Syariah juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.¹⁰² Selain pesan Syariah adalagi bentuk pesan yang lain yaitu ajakan taubat kepada Allah karena disaat seseorang manusia itu taubat maka dalam hatinya harus ada keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. Pesan tersebut termasuk pesan Aqidah karena Aqidah menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT dan menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik sikap yang menyangkut sikap mental maupun sikap prilakunya dan sifart-sifat yang dimiliki.¹⁰³

Dari semua penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasannya setelah mendengarkan lagu Tobat Maksiat (Tomat) mereka menjadi tahu tentang apa makna pada lirik dan isi pesan dakwahnya. Dan dari setiap mahasiwa memiliki makna yang berbeda-beda pada lagu tersebut yaitu diantaranya: takdir sudah ditentukan oleh Allah, jangan melanggar perintah-Nya (maksiat), senantiasa mengucapkan Istighfar, menyuruh

¹⁰² Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*, (Pedoman Untuk Mujtahid Dakwah), (Surabaya Al-Ikhlash, 1993),146.

¹⁰³ Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*, 146.

untuk segera bertaubat, selalu ingat bahwa setiap manusia pasti akan meninggal dunia, ajakan untuk bertaubat, dan mendapat siksa yang siksa yang sangat pedih di Akhirat kelak apabila belum bertaubat. Dari semua makna diatas termasuk makna kontasi, makna konotasi adalah makna suatu kata berdasarkan perasaan atau pemikiran orang lain.¹⁰⁴

B. Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Terhadap Cara Dakwah Grup Band Wali Melalui Lagu Religi yang Berjudul Tobat Maksiat (Tomat).

Respon merupakan istilah psikologi yang digunakan untuk menyebutkan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi, berbicara mengenai respon atau tidak respon terlepas dari pembahasan sikap. Respon juga diartikan sebagai tingkah laku atau sikap yang terwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, suka atau tidak suka dan penerimaan atau penolakan. Dalam proses dakwah seorang Da'i akan menyampaikan materi-materinya kepada mad'u, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dakwah sendiri berarti menyeru atau mengajak kejalan yang lebih baik yang diridhoi oleh Allah SWT.¹⁰⁵ Setiap dakwah seorang Mad'u pastinya akan menghasilkan respon yang berbeda-

¹⁰⁴ Ernawati Waridah, *Ejaan Yang Disempurnakan Dan Seputar Kebahasa Indonesiaan*, (Jakarta: Kawan, 2008), 294.

¹⁰⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2001), 1.

beda pada karena seorang Da'i menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Respon yang dihasilkan Mad'u bisa berbentuk dalam sebuah wawasan, perasaan, penerimaan penolakan dan tingkah laku setelah mendapatkan ilmu dari materi dakwah yang didapat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI bahwa mahasiswa setelah mereka mendengarkan lagu Tobat Maksiat (Tomat) yang berisi tentang ajakan untuk lebih berbuat baik, mendekatkan diri kepada Tuhan dan ajakan untuk bertaubat. Setelah mendengarkan lagu tersebut ada menimbulkan perasaan yang berbeda yaitu ada yang merasa sedih, suka/senang, terhibur, biasa saja, tenang, merenung. Mahasiswa merasa suka atau senang karena mendengarkan lagu tersebut merasa terhibur tetapi juga mendapatkan juga mendapat ilmu berupa ajaran Islam yaitu mengajak untuk melakukan perbuatan yang lebih baik lagi.¹⁰⁶ Merasa sedih karena setelah mendengarkan lagu tersebut merasa mempunyai banyak dosa dan belum mampu bertaubat dengan bersungguh-sungguh.¹⁰⁷ Merasa terhibur karena fungsi musik itu salah satunya adalah sebagai hiburan.¹⁰⁸ Merasa biasa saja karena menyukai wali tidak hanya lagu religinya saja akan tetapi juga lagu pop.¹⁰⁹ Merasa tenang karena Wali membawakan lagunya enak jadi perasan saya adem (tenang) karena bisa lebih sadar apa saja yang sudah saya lakukan dan rasanya bisa

¹⁰⁶ Lihat transkrip wawancara 04/W/31-VIII/2020.

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara 03/W/31-VIII/2020.

¹⁰⁸ Lihat transkrip wawancara 01/W/31-VIII/2020.

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara 02/W/31-VIII/2020.

memahami tentang apa yang disampaikan pada lagu tersebut.¹¹⁰ Merasa merenung (mikir) karena setelah mendengar lagu tersebut jadi teringat betapa banyak salah yang telah diperbuat selama ini.¹¹¹

Setelah mendengarkan dan menghasilkan respon berbeda-beda tentunya akan menghasilkan respon dalam bentuk penolakan atau penerimaan dengan cara dakwah grup band Wali melalui musik religinya yang berjudul Tobat Maksiat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti para narasumber menerima dengan baik dengan cara dakwah yang dilakukan grup band Wali dengan lagu tersebut. Alasan mereka pun berbeda-beda yakni karena personil mereka berasal dari pondok pesantren dan kemudian menciptakan lagu-lagu baik pop atau religi dan bisa dinikmati semua kalangan masyarakat. Tentunya dengan musik yang menurut mahasiswa enjoy dan enak didengar maka masyarakat akan lebih mudah untuk menerimanya. Dalam islam ada beberapa cara untuk berdakwah yaitu salah satunya dakwah menggunakan lagu dengan memasukkan pesan-pesan dakwah dalam liriknya.

Mahasiswa setuju dengan cara wali berdakwah melalui lagu religi karena tak hanya menghibur tetapi juga dapat menyampaikan ajaran-ajaran islam. Dakwah dengan musik religi bisa diterima mahasiswa karena dengan mendengarkan musik merasa terhibur dan juga mendapatkan ilmu agama. Dari penjelasan tersebut respon yang dihasilkan dari mahasiswa yakni dalam bentuk respon afektif, karena berhubungan dengan emosi, sikap dan

¹¹⁰ Lihat transkrip wawancara 05/W/31-VIII/2020.

¹¹¹ Lihat transkrip wawancara 07/W/31-VIII/2020.

menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.¹¹²

Dalam lagu Tobat Maksiat (Tomat) mengandung pesan dakwah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mengajak umat manusia untuk bertaubat. Setelah mahasiswa mengetahui isi pesan dakwah, merasa setuju dan suka tentunya akan menghasilkan respon yang baru. Di bagian ini akan membahas respon tentang tingkah laku atau dampak setelah mendengarkan lagu yang berisi tentang ajakan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan ajakan untuk bertaubat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa KPI menghasilkan respon yang berbeda-beda, ada yang menerapkan isi pesan pada lagu tersebut dan ada yang belum mampu menerapkan pada kehidupan sehari-harinya. Bagi mahasiswa yang sudah menerapkannya yaitu saat melakukan salah mereka sudah menyesal dan memohon ampun kepada-Nya dan tidak akan mengulaginya lagi. Saat sadar merasa melakukan kesalahan mereka senantiasa mengucapkan istighfar seperti yang ada pada lirik lagu tersebut yang berbunyi “Cepat ucap Astaghfirullahaladzim”. Begitupun sebaliknya ada mahasiswa yang belum menerapkan dikehidupannya yakni belum mampu untuk bertaubat sepenuhnya karena belum merasa mampu untuk bertaubat dengan sepenuhnya. Seperti yang terdapat pada lagu tersebut yang berbunyi “Ayo sama-sama kita taubat”. Meskipun belum mampu melaksanakan taubat

¹¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 218.

seungguhnya, mereka sudah berkeinginan untuk melakukan taubat dengan sungguh-sungguh akan tetapi belum tau kapan akan melaksanakannya. Dari penjelasan tersebut respon yang dihasilkan dari mahasiswa yakni dalam bentuk respon behavioral, karena berkaitan dengan perilaku real/nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Respon berupa perilaku muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.¹¹³

Dari semua keterangan diatas bisa respon yang dihasilkan setelah mendengarkan lagu tersebut berupa respon afektif dan behavioral. Respon afektif yang dihasilkan setelah mendengarkan lagu Tobat Maksiat (Tomat) yakni merasa senang, sedih, penerimaan terhadap cara dakwah yang dilakukan grup band Wali dengan dengan lagu religinya. Perasaan mahasiswa merasa sedih karena pada lagu tersebut mengajak untuk bertaubat mereka belum mampu, mereka juga menjadi ingat betapa banyak dosa yang telah diperbuat, Merasa senang karena terhibur saat mendengarkan lagu tersebut dan suka serta setuju dengan cara dakwah dengan musik religi karena tak hanya bersifat menghibur tapi juga menambah pengetahuan tentang agama yang terdapat pada lirik-liriknyanya.

Respon behavioral yang dihasilkan setelah mendengarkan lagu Tobat Maksiat (Tomat) yaitu mahasiswa menerapkan pesan dakwah yang ada pada lagu tersebut, meskipun ada yang belum menerapkan. Pada lagu

¹¹³ Ibid, 219.

tersebut menyuruh untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, mengucap Istighfar dan ajakan untuk bertaubat. Pada kali ini mahasiswa sudah menerapkan tentang pesan dakwah yang ada pada lagu tersebut yaitu berupa senantiasa sadar saat melakukan salah dan senantiasa mengucapkan Istighfar. Selain itu ada yang belum melaksanakan tentang ajakan untuk bertaubat, mahasiswa belum sanggup untuk bertaubat dengan sungguh-sungguh. Jadi kesimpulannya ada yang menerapkan dan belum menerapkan pada isi pesan dakwah pada lagu tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam skripsi “Respon Mahasiswa Terhadap Cara Dakwah Grup Band Wali Melalui Lagu Tobat Maksiat (Tomat)” (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo)”, dapat diambil kesimpulan penelitian yaitu:

1. Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo setelah mendengarkan lagu Tobat Maksiat (Tomat) karya grup band Wali menjadi mengerti isi pesan dakwah dan bisa menyimpulkan makna pada lirik lagu tersebut menurut perasaan atau pemikiran mereka, yakni takdir sudah ditentukan oleh Allah, jangan melanggar perintah-Nya (maksiat), senantiasa mengucapkan Istighfar, menyuruh untuk segera bertaubat, selalu ingat bahwa setiap manusia pasti akan meninggal dunia, ajakan untuk bertaubat, dan mendapat siksa yang sangat pedih di Akhirat kelak apabila belum bertaubat.
2. Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo setelah mendengarkan lagu Tobat Maksiat (Tomat) karya grup band Wali adalah merasa sedih, senang/suka, terhibur, biasa saja, tenang, merenung. Dan setuju dengan cara dakwah dengan musik religi yang dilakukan grup band Wali. Respon lain yang dihasilkan setelah mendengarkan lagu tersebut adalah dalam bentuk tingkah laku yakni ada yang menerapkan dan belum menerapkan isi pesan pada lagu

tersebut. Seperti halnya senantiasa mengucapkan Istighfar saat melakukan kesalahan dan belum menerapkan isi lagu tersebut yakni belum bisa melakukan Taubat sepenuhnya dengan sungguh.

B. Saran

1. Saran untuk grup band Wali agar lebih berkembang dalam menciptakan lagu-lagu religi supaya bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat dan isi pesan dakwahnya disampaikan dengan jelas supaya bisa lebih mudah difahami. Hal tersebut perlu diaplikasikan supaya lagu-lagunya memiliki kualitas yang baik dalam cara berdakwah dengan menggunakan musik religi dan bisa menjadi panutan untuk grup band lain.
2. Saran untuk mahasiswa Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo supaya bisa lebih memahami lagi tentang pesan-pesan dakwah pada musik religi dan bisa menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta GrafindoPersada, 2006.
- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Aminuddin, *Media Dakwah*, Al-Munzir Vol. 9. No. 2 November 2016.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Menitijalan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Anshari, Hafi. *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Pedoman untuk mujtahid dakwah. Surabaya Al-Ikhlash, 1993.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Graha ilmu, 2011.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi Cet 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitati*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Campbell, Don. *Efek Mozart Bagi Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Dagun, Save D. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Lembaga pengkajian dan kebudayaan Nusantara, 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Echoles, Jhon. M. dan Hassan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27. Jakarta: PT Gramedia, 2003.

Effendy, O. U. *Spektrum Komunikasi*. Bandung: Penerbit Mandar Maju. 1992.

Effendi, Onong Uchyana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakri, 2005.

Gazalba, Sidi. *Islam dan Kesenian*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998.

<https://annisablogdotcom1.wordpress.com/2012/08/27/semua-album-wali-band-lengkap-dengan-daftar-lagu/>, diakses pada Selasa 21:22, 01/09/2020.

<https://id.portalsatu.com/asal-mula-nama-wali-band/>, diakses pada Selasa 21:06, 01/09/2020.

<http://new.nadapromotama.com/wali-band-alumni-pesantren-yang-sukses-bermusik/>. Diakses pada Selasa 20:59, 01/09/2020.

Illahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2010.

Kesumah, Dloyana, dkk. *Pesan-pesan Budaya Lagu-lagu Pop Dangdut dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial remaja kota*. Jakarta: CV Eka Putra, 1995.

Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*, cet. ke-9. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Leksono, Sugeng Puji. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publising, 2016.

- Poernomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Poetra, Adji Esa. *1001 Jurus menyanyi Mudah*. Bandung: DAR! Mizan, 2008.
- Poerwadarminta, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: UT, Cet ke-3, 1999.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi* Bandung: Rosda Karya, 1999.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rohman, Fatkhur. "*Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu-Lagu Album Aku Dan Tuhanku Karya Grub Band Ungu*". (Skripsi, IAIN Ponorogo), 2017.
- Ruslan, R. *Metodologi Penelitian Public Relation dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Saputra, Tommy. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: BukuSeru, 2011.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2001.
- Slamet. *Prinsip-prinsip Metodologi Da'wah*. Surabaya: Al-ikhlas, 1994.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumarlan, Agnes Adhani dan A. Indratmo, *Analisis Wacana: Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, Drama*, Bandung: Pakar Raya, 2004.

Syafiq, Muhammad. *Ensiklopedia musik klasi*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1086.

Transkrip Dokumentasi Profil Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo yang dilaksanakan Tanggal 25 Juni 2020 yang terdapat pada lampiran Profil Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Imum*. Yogyakarta : UGM, 1996.

Waluyo, Herman J. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia, 2002.

Yahya, M. *Dasar-dasar Penelitian Metode dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Zaman, 2010.

